

KONDISI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETAMBAK DI DESA MUARA PANTUAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Ismail¹

Abstrak

Untuk mendeskripsikan kehidupan sosial ekonomi petambak di Desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara dan faktor – faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi petambak di Desa Muara Pantuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini dan studi lapangan dengan pengamatan langsung dan wawancara. Pemilihan responden menggunakan teknik purposive sampling. Fokus penelitian ini adalah : 1) Status sosial 2) Penghasilan lain 3) Pendapatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu analisis data model interaktif, yang diawali dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan sebagai pembudidaya tambak di desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara mampu mencukupi kebutuhan Ekonomi dan Sosial. Ini dapat dibuktikan dengan adanya tiga kali panen setiap tahun dengan rata-rata tiga bulan dalam sekali panen, serta karena adanya ikatan dari pihak lain dapat memudahkan para petambak menjual hasil panen dengan maksimal. Kesimpulan kondisi kehidupan petambak di Desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara telah mampu memenuhi kebutuhannya sendiri walaupun sebagai pembudidaya tambak di desa Muara Pantuan, hal tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan.

Kata Kunci : *Kehidupan Sosial Ekonomi, Petambak.*

Pendahuluan

Latar Belakang

Dilihat dari sektor kelautannya Indonesia memiliki sumberdaya yang banyak menghidupi masyarakat yang bermukim disekitarnya, yaitu sumberdaya perikanan dan salah satu sumber daya adalah dari sektor perikanan budidaya tambak, produksinya diperoleh dengan cara membudidayakan ikan atau udang di tambak, yaitu kolam di tepi laut yang berair payau (campuran air asin dari laut dan air tawar dari sungai). Perikanan sebagai bagian yang mendukung sektor pertanian tidak bisa diabaikan keberadaannya, sub sektor perikanan ini harus mendapatkan perhatian yang optimal karena pertimbangan antara lain, Indonesia

¹ Materi artikel ini berasal dari skripsi yang ditulis oleh pengarang (Ismail, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman), email: ismail.ip.unmul@gmail.com

memiliki perairan yang cukup luas, laju pertumbuhan Indonesia yang cukup pesat, perikanan memberikan devisa bagi negara, dan sektor perikanan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Lingkungan hidup termasuk di dalamnya yaitu tanah, air, udara, mineral, organisme, manusia serta makhluk hidup lainnya. Persyaratan tersebut menunjukkan bahwa di lingkungan fisik yang berbeda akan berpengaruh terhadap aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumberdaya yang terdapat di daratan, perairan dan potensi lain yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

Begitu juga bila dilihat dari konsep geografi sosial/manusia, yaitu mempelajari hubungan timbal-balik antara manusia dengan alam, serta aktivitas dan usaha manusia dalam menyesuaikan diri dengan keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya. Namun apakah kenyataannya seperti itu? Kenyataannya, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), lebih dari 22 persen petani tambak dari seluruh penduduk Indonesia justru berada di bawah garis kemiskinan hal ini dikarenakan kebijakan dalam pembangunan yang lebih mengarah kepada daratan, Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan) di Kaltim pada bulan Maret 2012 berjumlah 253,34 ribu 6,68 persen dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2011 berjumlah 247,90 ribu 6,77 persen, berarti jumlah penduduk miskin secara absolute naik 5,4 ribu orang, namun secara presentasi turun sebesar 0.09 persen, Di antaranya adalah masyarakat petani tambak. Di sisi lain pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumberdaya kelautan selalu beriringan dengan kerusakan lingkungan dan habitat seperti hutan mangrove, dan hampir semua ekosistem pesisir Indonesia terancam kelestariannya. Hal tersebut menimbulkan sebuah ironi yang sangat bagi kita semua karena bagaimana bisa, sebuah negeri dengan kekayaan laut yang begitu melimpah malah tidak memberikan kesejahteraan bagi para petani tambak.

Petani tambak yang hidup dibawah garis kemiskinan tersebut masih banyak yang tinggal di rumah sangat sederhana bahkan jauh dari layak huni. Mayoritas dari mereka masih tinggal di rumah-rumah dengan material dari kayu atau papan, beratap daun nipah dan sebagian kecil seng serta berlantai papan. Kondisi rumah mereka yang terancam di tepi laut kelihatan sudah reot dan hampir tumbang di telan waktu yang berputar. Jika melihat secara khusus kehidupan para petani tambak didesa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara tersebut masih mengalami kesulitan. Kehidupan mereka masih jauh dari yang diharapkan sehingga para petani tambak banyak mencari pekerjaan tambahan agar kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi.

Kondisi tersebut menarik perhatian penulis untuk mengetahui kehidupan para petani tambak terutama petani tambak yang berada didesa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara yang mengalami tekanan sosial-ekonomi yang berakar pada berbagai faktor yang saling terkait. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi faktor alamiah dan non alamiah. Faktor alamiah, misalnya pasang surutnya air. Faktor non alamiah terhubung dengan persoalan keterbatasan daya jangkau teknologi, lemahnya penguasaan jaringan pemasaran. Modernisasi

perikanan di latar belakang oleh kesadaran penduduk tentang pentingnya pemanfaatan potensi sumber daya perikanan dan kelautan yang sangat besar, selain itu daerah Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara tingkat pemanfatanya sangat rendah. Rendahnya tingkat pemanfaatan sumber daya perikanan tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang bersifat ekonomi dan kondisi alam.

Awalnya usaha perikanan tambak di desa Muara Pantuan kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara dipelopori oleh pendatang dari Sulawesi Selatan, yang mencari lokasi lahan untuk dijadikan tambak udang, desa Muara Pantuan merupakan daerah yang sangat strategis letaknya dalam pembudidayaan tambak udang. Sebelum membuka usaha tambak masyarakat pesisir pantai berprofesi sebagai nelayan, namun pada kenyataannya hasil tangkapan ikan para nelayan hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, oleh karena itu kehidupan masyarakat nelayan sederhana. Pada tahun 1980-an usaha budidaya udang di tambak mulai marak dan berkembang. Hal ini karena peranan orang-orang pendatang dari luar Kalimantan yaitu orang-orang Sulawesi Selatan yang mengembangkan usaha tambak di daerah ini.

Kerangka Dasar Teori

Kehidupan sosial ekonomi

Kehidupan sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Koentjaraningrat (1990:56). Bila berbicara mengenai kehidupan sosial ekonomi berarti juga membahas tentang kebutuhan dan bagaimana seseorang memenuhi kebutuhan tersebut, dan pemanfaatan hasil ekonomi yang diperoleh, jadi kehidupan sosial ekonomi yang dimaksud adalah cara-cara atau strategi yang diterapkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta pemanfaatan penghasilan atau hasil ekonomi yang diperoleh, dan juga berbicara mengenai keadaan hidup sehari-hari.

Kebutuhan-kebutuhan seperti kebutuhan dasar/fisik, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mencintai dan dicintai, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri, kebutuhan tersebut adalah hal yang harus dipenuhi oleh manusia demi kelangsungan hidupnya, mendorong manusia untuk bekerja sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Demikianlah konsekuensi yang tidak dapat ditawar lagi. Manusia memang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, karena dengan demikian manusia akan mendapatkan hasil yang dapat digunakan demi kelangsungan hidupnya.

Kehidupan sosial ekonomi harus dipandang sebagai suatu sistem (sistem sosial), yaitu suatu keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan, Kehidupan sosial adalah kehidupan bersama manusia atau kesatuan manusia yang hidup dengan pergaulan. Oleh karena itu kehidupan sosial pada dasarnya ditandai dengan:

1. Adanya kehidupan bersama yang pada ukuran minimalnya berjumlah dua orang atau lebih

2. Manusia tersebut bergaul (berhubungan) dan hidup bersama dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena mereka berhubungan dan bergaul cukup lama dan hidup bersama, maka akan terjadi adaptasi dan perorganisasian perilaku serta munculnya suatu perasaan sebagai kesatuan (kelompok)
3. Adanya kesadaran bahwa mereka merupakan satu kesatuan
4. Suatu kehidupan sistem bersama (Soleman, 1986: 9).

Dalam kehidupan sosial seperti yang dikemukakan di atas mengartikan bahwa adanya interaksi yang terjadi di dalam masyarakat. Adanya hubungan-hubungan sosial atau hubungan yang saling mempengaruhi dengan kata lain terjadi interaksi sosial. Interaksi ini pertama sekali terjadi pada keluarga, dimana ada terjadi hubungan antara ayah, ibu dan anak. Dari adanya interaksi antara anggota keluarga maka akan muncullah hubungan dengan masyarakat luas.

Dengan demikian, kehidupan sosial ekonomi adalah perilaku sosial dari masyarakat yang menyangkut interaksinya dan perilaku ekonomi dari masyarakat yang berhubungan dengan pendapatan dan pemanfaatan, dengan kata lain sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat.

Dalam pemenuhan kebutuhannya manusia bekerja dan menghasilkan barang dan jasa. Selain itu juga manusia mempunyai sumber daya dimana sumber daya yang dimaksud adalah,

1. Sumber daya manusia mengandung pergantian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa.
2. Sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan barang atau tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan kerja dan menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia (Simanjuntak, 2005:1)

Indikator Kesadaran Hukum

Menurut Melly G Tan bahwa indikator kedudukan sosial ekonomi mencakup 3 (tiga) faktor, yaitu

1. Status sosial,
2. Penghasilan lain, dan
3. Pendapatan.

Setiap indikator tersebut menunjukkan tingkat status sosial seseorang mulai dari menengah kebawah sampai dengan yang menengah keatas.

Petambak

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia petambak adalah orang yang mata pencahariannya bertambak. Petambak dapat diartikan sebagai orang yang bekerja dan menerima gaji atau upah secara langsung dari tempat dia bekerja. Petambak bukanlah sebagian orang yang tergelincir pada lilitan ekonomi, tetapi orang yang mengaktifkan diri, berjalan terus, dan aktif memenuhi kegiatan produksi.

Petambak bukanlah sebagian orang yang tergelincir pada lilitan ekonomi, tetapi orang yang mengaktifkan diri, berjalan terus, dan aktif memenuhi kegiatan produksi. Secara umum tambak biasanya dikaitkan langsung dengan pemeliharaan udang windu, walaupun sebenarnya masih banyak spesies yang dapat dibudidayakan di tambak misalnya ikan bandeng, ikan nila, ikan kerapu, kakap putih dan sebagainya. Tetapi tambak lebih dominan digunakan untuk kegiatan budidaya udang windu.

Secara umum tambak biasanya dikaitkan langsung dengan pemeliharaan udang windu, walaupun sebenarnya masih banyak spesies yang dapat dibudidayakan di tambak misalnya ikan bandeng, ikan nila, ikan kerapu, kakap putih dan sebagainya. Tetapi tambak lebih dominan digunakan untuk kegiatan budidaya udang windu. Udang windu (*Penaeus monodon*) merupakan produk perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi berorientasi ekspor. Tingginya harga udang windu cukup menarik perhatian para pengusaha untuk terjun dalam usaha budidaya tambak udang. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan terhadap tambak udang komersial.

Dalam usaha budidaya tambak udang, baik tradisional maupun intensif, ada dua kendala utama yang berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan yaitu : pertama, faktor eksternal seperti fluktuasi kualitas air tawar dan air laut yang digunakan. Pada tambak udang dengan sistem budidaya tradisional, kualitas air sangat tergantung kepada suplai air yang diterima, sedangkan pada budidaya udang secara intensif, fluktuasi kualitas air tambak dapat ditekan dengan memasukan air laut dan air tawar terlebih dahulu kedalam kolam tandon (equalization pond), sehingga setelah kualitas air yang dibutuhkan untuk budidaya udang dicapai, baru disalurkan ketambak yang akan ditanami. Kedua, faktor internal yang mencakup pengolahan tanah/ sedimen setelah panen, aerasi dan pemberian pakan selama periode pemeliharaan udang. Pengolahan lumpur biasanya dilakukan baik pada budidaya tradisional maupun intensif. Sedangkan perlakuan aerasi lebih banyak dijumpai pada budidaya intensif, terutama untuk memasok kebutuhan oksigen udang. Untuk mencapai produksi yang optimal pada budidaya udang intensif, selain kondisi lingkungan yang baik faktor pemberian pakan sangat menentukan.

Disamping itu, laju pertumbuhan konsumsi udang di negara-negara maju sudah tidak dapat diimbangi sepenuhnya hanya dari hasil tangkapan domestik. Peluang inilah yang menyebabkan kesempatan bagi udang impor untuk merambah pangsa pasar di negara-negara maju. Dan peluang ini terbuka bagi kebanyakan negara berkembang yang memiliki sumber daya udang. Ir. Moehar Daniel, M.S. mengatakan produksi global tambak dari udang tambak mencapai lebih dari 1,6 juta ton pada tahun 2003, mewakili hampir 9 Miliar dollar Amerika Serikat sekitar 75% udang tambak diproduksi di Asia, terutama di Cina dan Thailand. 25% sisanya diproduksi di Amerika Latin, dan negara pengekspor terbesar adalah Thailand. (Moehar Daniel, 2000:3).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa petambak udang telah berubah dari bisnis tradisional, skala-kecil di Asia Tenggara menjadi sebuah bisnis global.

Kemajuan teknologi telah mendorong pertumbuhan utang dengan kepadatan yang lebih tinggi. Dampak dari pemenuhan permintaan utang yang tinggi dari negara maju membuat perubahan besar bagi para pekerja tambak, sehingga petambak bukanlah orang yang tergelincir dari lilitan ekonomi.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional atau kerangka konsepsional adalah suatu abstraksi dari kejadian yang menjadi sasaran penelitian dan juga memberi batasan tentang luasnya ruang lingkup penelitian.

Dari definisi tersebut tersebut di atas, maka penulis mengemukakan definisi konsepsional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Penelitian terbatas pada kondisi kehidupan sosial ekonomi petambak di desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara yang dilihat dari status sosial, penghasilan lain, pendapatan. Kemudian selanjutnya cara yang dilakukan oleh para petambak utang di desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara untuk tetap survive dalam kehidupan sehari-hari.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang di teliti berdasarkan yang ada di lapangan.

Menurut Amirudin dan Askin (2006:2) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam hal ini mengenai Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Petambak di Desa Muara Pantuan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Petambak Desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara

Hasil penelitian dan pembahasan tentang Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Petambak Desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara. Berbicara tentang kondisi kehidupan sosial ekonomi yang dikemukakan di atas sangat menarik dan perlu mendapat perhatian yang cukup besar, karena dalam kondisi kehidupannya sendiri petambak bukanlah sebagian orang yang tergelincir pada lilitan ekonomi.

Berdasarkan definisi diatas maka akan dibahas dalam artikel ini yaitu terkait tiga fokus diantaranya status sosial, penghasilan lain, pendapatan di Desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tugas pokok pemerintahan hal ini sesuai dengan tujuan dari Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Perhatian pemerintah khususnya pemerintah daerah sangat dibutuhkan dalam

tercapainya kesejahteraan masyarakat terutama di daerah pedesaan seperti desa Muara Pantuan. Keterlibatan pemerintah daerah dan perusahaan swasta dalam membantu pelaku-pelaku perikanan di daerah Muara Pantuan sangat dibutuhkan, namun dalam kenyataan dilapangan bantuan pemerintah belum tersentuh keseluruhan lapisan golongan masyarakat, terutama masyarakat yang mata pencahariannya sebagai pembudidaya tambak udang.

1. Status Sosial

Sitorus (2000:54) mendefinisikan status sosial bahwa hal tersebut merupakan kedudukan seseorang di masyarakat, di mana didasarkan pada perbedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara vertikal, yang diwujudkan dengan adanya tingkatan masyarakat dari yang tinggi ke yang lebih rendah dengan mengacu pada pengelompokan menurut kekayaan.

Pada kehidupan masyarakat saat ini kebutuhan hidup yang meningkat dan kemauan untuk meningkatkan status sosial dan prekonomian membuat individu dan masyarakat mencari pekerjaan yang mampu membuat kebutuhan hidup terpenuhi. Sejak tahun 90-an warga desa Muara Pantuan mencoba berbagai pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan perikanan, sehingga membuat penduduknya mampu memenuhi kebutuhan akan kesejahteraan melalui pekerjaan, namun mayoritas penduduk desa tersebut hanya memiliki keterampilan dibidang perikanan seperti budidaya tambak.

Keterampilan dan kerajinan merupakan syarat yang sangat utama dalam melakukan pekerjaan tersebut, individu atau masyarakat yang memiliki tambak di daerah desa Muara Pantuan tersebut menggunakan keterampilan dan kerja keras untuk dapat membuat tambaknya memproduksi hasil yang lebih maksimal sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan seperti kebutuhan sehari-hari dan kesehatan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang mereka banyak minati adalah pertanian dan perikanan, hal ini tentu saja dipengaruhi oleh keterampilan yang dimiliki dan daerah yang mendukung keterampilan tersebut. Berdasarkan mata pencaharian penduduk desa Muara Pantuan yang telah bekerja 1.387 dari jumlah penduduk di Desa Muara Pantuan sebanyak 5.739,

Status sosial dalam penelitian yang dilakukan di Desa Muara Pantuan khususnya kondisi sosial ekonomi para petambak dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok status sosial antara lain sebagai berikut.

1. Pengusaha (Pengepul) Menurut Rinto Yulhan pengusaha adalah setiap orang atau persekutuan atau badan hukum yang menjalankan suatu jenis perusahaan, jika dilihat secara umum pengertian pengusaha adalah orang yg mengerjakan usaha, dia relatif tidak tergantung pada orang lain, menjadi boss bagi dirinya sendiri, jatuh bangun atas kemampuannya sendiri.
(<http://yulhanrinto.blogspot.com/2012/03/pengertian-usaha-pengusaha-dan.html>). Diakses tanggal 20 september 2014.
2. Pemilik Tambak adalah seorang yang memiliki petakan tambak yang mana dapat dijadikan suatu usaha, hal tersebut yang banyak ditemukan di daerah

desa Muara Pantuan yang menjadikan usaha untuk melengkapi segala sesuatu yang dibutuhkan.

3. Tenaga kerja (Buruh Tambak) merupakan hal yang tidak dapat dihilangkan dalam setiap pekerjaan, hal ini sesuai dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Status sosial seperti yang dikemukakan tersebut merupakan satu dari beberapa status sosial dalam Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi di Desa Muara Pantuan, salah satunya yang menjadi status sosial petambak adalah pengepul udang. Pengepul udang adalah orang yang mengumpulkan hasil tambak udang dengan cara membeli dari para petambak. Status sosial seperti pengepul inilah yang menambah peningkatan sosial ekonomi petambak karena dengan adanya pengepul memudahkan para pembudidaya tambak menjual hasil tambaknya. Tidak hanya itu para pengepul menggunakan pendekatan untuk mempertahankan para petambak agar tidak menjual hasil tambaknya terhadap pengepul yang lain yaitu dengan memberikan pinjaman baik itu berbentuk uang maupun alat berat seperti eksfator untuk perehaban lahan tambak dengan syarat pengepul dapat mempercayai pemilik tambak yang bersangkutan dan telah lama menjual hasil tambaknya terhadap pengepul yang bersangkutan

Secara langsung sangat jelas dikatakan bahwa tenaga kerja sangatlah penting dalam hubungan kerja. Tenaga kerja atau sering kita sebut buruh tambak mengalami kemajuan diantaranya kemampuan buruh tambak memenuhi kebutuhan hidup, pada era tahun 90-an para buruh tambak kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sangat sulit

2. Penghasilan Lain

Biasanya yang dimaksud adalah tumbuhnya usaha-usaha baru skala kecil dan menengah, termasuk sektor informal. Jenis usaha semacam ini selalu tumbuh silih berganti seiring dengan pendapatan masyarakat. Dari survey yang pernah dilakukan, dalam setiap periode tertentu lebih besar dari usaha yang lebih besar, sehingga secara langsung ikut memberi kontribusi dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat.

Mata pencaharian seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Dalam kaitan ini menurut Sukanto (2003 :5) Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak. Selanjutnya Sumardi (2004 :23) menjelaskan, dengan bekerja orang akan memperoleh pendapatan. Pendapatan ini memberikan kepadanya dan keluarganya untuk mengkonsumsi barang dan jasa hasil pembangunan dengan demikian menjadi lebih jelas, barang siapa yang

mempunyai produktif, maka ia telah nyata berpartisipasi secara nyata dan aktif dalam pembangunan.

Pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Muara Pantuan untuk mendapatkan penghasilan lain mulai dari pekerjaan pembuatan terasi sampai dengan dari pegawai negeri sipil yang kita kenal sebagai PNS sampai dengan pekerjaan swasta. Dari berbagai macam pekerjaan tersebut perhatian pemerintah tentu saja sangat dibutuhkan terutama dalam pengambilan kebijakan dan pemberian bantuan untuk memperlancar pekerjaan atau suatu usaha yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan.

Hal ini yang berlaku pula terhadap usaha budidaya tambak di desa Muara Pantuan, perhatian dan bantuan dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan hasil budidaya tambak.

Dengan adanya perhatian dan bantuan pemerintah pendapatan dapat meningkat sehingga dapat membantu kondisi sosial ekonomi petambak yang berada di kawasan tersebut begitu pula para pekerja tambak atau buruh dapat merasakan hasil yang sama, sebab pemberian selain upah atau gaji buruh dari pemilik tambak jika produksi hasil panen meningkat tidak ada selain dari hasil upah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan penulis dapat menyimpulkan bahwa pekerjaan sebagai pembudidaya tambak udang dapat memenuhi kebutuhan begitupun sebagai pekerja atau buruh tambak, dengan adanya perhatian dan bantuan dari pemerintah dapat meningkatkan hasil produksi begitu pula dengan kondisi kehidupan sosial ekonomi para petambak di desa Muara Pantuan.

3. *Pendapatan*

Pembangunan dan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, mengakibatkan manusia dapat hidup lebih tentram. Akan tetapi di sisi lain terdapat pengaruh tertentu yang mengakibatkan terjadinya gangguan terhadap ketentraman kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap pendapatan dalam suatu pekerjaan masih banyak yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal tersebut tidak begitu berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan para pembudidaya tambak.

Dalam pekerjaan yang menyangkut budidaya tambak penghasilan dalam pekerjaan ini tidak menentu seperti pekerjaan kantor yang sudah pasti penghasilannya perbulan. Sedangkan pekerjaan sebagai buruh atau pekerja tambak untuk memanen hasil tambak memerlukan waktu tiga bulan dan selama itu para pekerja atau buruh tambak melakukan pekerjaan yang lain seperti mencari kepiting kemudian menjualnya kepada pengepul.

Para pekerja atau buruh tambak mendapatkan gaji berupa uang dan setiap per tiga bulan parah buruh atau pekerja tambak penghasilannya dapat diratakan sekitar Rp. 7.000.00,00 sementara sebagai pemilik tambak penghasilan dalam setiap panen dapat diratakan sekitar puluhan juta rupiah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada responden yang dirasa telah mewakili jawaban responden lainnya maka dapat diambil

kesimpulan bahwa pendapatan sebagai pemilik tambak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan yang lainya baik itu pendidikan anak maupun kesehatan, hal tersebut juga yang dirasakan oleh para pekerja tambak atau buruh tambak yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan kebutuhan yang lainya. Sehingga dapat dibuktikan kondisi kehidupan sosial ekonomi petani tambak di desa Muara Pantuan mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Dari penjabaran tersebut dapat diuraikan penghasilan para buruh tambak di desa Muara Pantuan selama setahun sebagai berikut, dalam setiap tiga bulan para petambak dapat memanen, jadi setiap tahun para buruh tambak mampu memanen hasil tambaknya sebanyak tiga kali yang dapat diratakan setiap sekali panen menghasilkan Rp. 7.000.000,00. Dan jika diratakan selama setahun sebagai berikut :

1 tahun	= 3 kali panen
3 bulan	= 1 kali panen
	= Rp. 7.000.000,00 x 3
	= Rp. 21.000.000,00

Dari penjabaran tersebut rata-rata hasil panen dari para petambak selama setahun, dan para buruh tambak mendapatkan hasil sebesar Rp.21.000.000,00.

Dari hasil tersebut tentu saja pendapatan para pekerja dibidang perikanan mampu memenuhi segala kebutuhan dan ditambah dengan penghasilan lain seperti pembuatan terasi yang kemudian di pasrkan sehingga menambah pendapatan para pelaku perikanan di desa Muara Pantuan, pembuatan dan pemasaran terasi dilakukan pada saat dimana tambak tidak panen, untuk mengisi waktu sampai tambak tersebut dapat dipanen setiap tiga bulan.

kan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada responden yang dirasa telah mewakili jawaban responden lainya maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan sebagai pemilik tambak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan yang lainya baik itu pendidikan anak maupun kesehatan, hal tersebut juga yang dirasakan oleh para pekerja tambak atau buruh tambak yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan kebutuhan yang lainya.

Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa setiap pendapatan dalam suatu pekerjaan masih banyak yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal tersebut tidak begitu berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan para pembudidaya tambak.

Dalam pekerjaan yang menyangkut budidaya tambak penghasilan dalam pekerjaan ini tidak menentu seperti pekerjaan kantor yang sudah pasti penghasilanya perbulan. Sedangkan pekerjaan sebagai buruh atau pekerja tambak untuk memanen hasil tambak memerlukan waktu tiga bulan dan selama itu para pekerja atau buruh tambak melakukan pekerjaan yang lain seperti

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa pendapatan sebagai pemilik tambak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan yang lainya baik itu pendidikan anak maupun kesehatan, hal tersebut juga yang dirasakan oleh para pekerja tambak atau buruh tambak yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan kebutuhan yang lainya. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan yang

mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak hingga perguruan tinggi. Sehingga dapat dibuktikan kondisi kehidupan sosial ekonomi petani tambak di desa Muara Pantuan mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian di atas penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka berikut ini akan menyimpulkan uraian-uraian tersebut di bawah ini :

1. Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Petambak dalam indikator Status Sosial bahwa setiap status sosial yang bersangkutan dengan pembudidaya tambak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara memaksimalkan sumber-sumber yang ada. Kemudian berkembang luas menjadi kesetaraan, kesejahteraan dan rasa aman.
2. Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Petambak dalam indikator Pendapatan dapat dilihat dari tempat tinggal yang rata-rata jenis bangunannya adalah permanen (berdinding tembok, dan minimal berlantai semen). Hal tersebut yang dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat sebagai pembudidaya tambak mulai mengalami kemajuan.
3. Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Petambak dalam indikator Penghasilan lain dapat dilihat dari apa yang ada disekitar tambak tersebut, seperti berkembangnya ikan-ikan atau udang yang dapat dijadikan bahan mentah dalam proses pembuatan bumbu dapur seperti terasi yang bahan dasarnya dapat dihasilkan dari tambak itu sendiri. Hal ini dapat menjadikan penghasilan lain dari petambak selain dari hasil utama tambak itu sendiri.
4. Dalam Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Petambak ternyata para petambak merasa sejahtera, karena akses jalan yang sudah dapat dijangkau, kerjasama dengan pihak pemasaran (pembeli) dan teknologi yang dapat mempermudah petambak mendapat hasil panen lebih maksimal. Dengan ini dibuktikan bahwa makin meningkatnya kesejahteraan para petambak di desa Muara Pantuan.

Saran-Saran

Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Petambak di Desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara, maka penulis perlu mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu perhatian yang lebih dari pemerintah kemudian pengawasan terhadap bantuan dari pemerintah dan pihak swasta, sehingga secara langsung dapat memajukan Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Petambak di Desa Muara Pantuan Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Desa Muara Pantuan memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan, dengan didukung wilayah yang berada di pesisir. Kemudian kebudayaan masyarakat desa Muara Pantuan. Sehingga dapat menjadi daya tarik dan tujuan wisata dari para pelancong.

Daftar Pustaka

- Amirudin dan Zainal Askin. 2006. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Astarhadi. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta
- Christopher. 2004. *Pemasaran Jasa Manusia, Teknologi, Strategi : Perspektif Indonesia*. Erlangga, Jakarta
- Daniel, M.S, Ir. Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara. Jakarta
- Gunawan, Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*. Rajawali, Jakarta
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Aksara Baru, Jakarta
- Maslow, A. 1997. *Motivasi dan Kepribadian*. Penerbit. PT. Pustaka Biman Pressindo, Jakarta
- Miles, Matthew dan Michael Huberman. 2007. *Analisis data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Moehar, Daniel. 2000. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sitorus, M. 2000. *Sosiologi*. Bandung: Cahaya Budi
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metodelogi Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Penerbit FEUI, Jakarta
- Soleman, Mulyanto. Dkk. 1986. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. CV. Rajawali, Jakarta
- Sumardi, M. 2004. *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali, Jakarta
- Sukanto. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Dokumen-Dokumen

- Badan Pusat Statistik BPS 2012 tentang jumlah penduduk miskin di Kaltim
Kamus Besar Bahasa Indonesia,2011,Jakarta: Rineka Cipta.

Sumber Internet

- MellyG Tan “*SosialEkonomi*”
<http://ginaindrianyiskandar.wordpress.com/2013/04/28/konsep-manusia/>
(diakses tanggal 31 Mei 2013).
- MellyG Tan “*Obrolan Ekonomi*”
<http://obrolanekonomi.blogspot.com/2013/02/arti-ekonomi-yang-sesungguhnya.html?m=1> (diakses tanggal 30 Mei 2013).

Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi

<http://www.migas.esdm.go.id/tracking/berita-kemigasan/detil/271352/0/total-E&P-Ajukan-Dua-Skema-Blok-Mahakam>
(diakses tanggal 23 Mei 2013)

Sosial ekonomi <http://www.wikipedia.com> (diakses tanggal 31 Mei 2013) Rinto yulhan (<http://yulhanrinto.blogspot.com/2012/03/pengertian-usaha-pengusaha-dan.html>)